

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PELATIHAN STRATEGI BELAJAR MEMBACA PADA POKOK BAHASAN SISTEM PEREDARAN DARAH DI SMA

Wahyuni Puji Astuti¹⁾
Mohamad Nur²⁾
Yuni Sri
Rahayu²⁾

1)Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya

2)Dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya

Abstract: *In Indonesia Internationally Standardized School, the teacher are required to use English and communication technology in teaching math and science. The use of English, however, often becomes an obstacles for the students to follow the teaching learning process, so the students need to be taught reading strategies which help them to improve their achievement. This research was aimed at: (1) developing teaching learning materials, (2) describing the quality of the teaching learning materials, (3) finding out the implementation of the lesson plan to train reading strategies, (4) finding out how the students use the reading strategies, (5) finding out the students learning achievement both in the product and process, (6) finding out students interest in the implementation of the reading strategies in the teaching and learning process. The researcher developed the teaching learning materials using 4D model and use One Group Pretest-Postest Design during the implementation. The reaserch data were analized using quantitative and qualitative analysis. The teaching learning materials were validated by expert as good, so they can be used in the teaching and learning process. The implementation of the four lesson plans were good. Students reading ability to find out the differences and simillarities was in good category. Students reading ability, and learning the new word using Flash Card, were in good category. Student achievement after the teaching and learning process were improved, including the students interest was in good category.*

Key Words: *Reading strategies, Atudent acheevement*

Abstrak: *Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, sebagaimana diatur oleh pemerintah melalui UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2005 mewajibkan proses pembelajaran untuk Matematika dan IPA menggunakan bahasa Inggris dan penggunaan TIK. Penggunaan bahan ajar berbahasa Inggris merupakan kendala tersendiri bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan strategi belajar membaca guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengembangkan perangkat pembelajaran, (2) mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran, (3) mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang didesain untuk melatih strategi belajar membaca, (4) mengetahui keterampilan siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca, (5) mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk dan proses, dan (6) mengetahui minat siswa terhadap penggunaan strategi belajar membac dalam kegiatan belajar. Perangkat yang dikembangkan menggunakan model pengembangan perangkat 4D sedangkan rancangan penelitian yang dipakai adalah One Group Pretest-Postest Design sedangkan hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam penelitian ini menurut hasil validasi pakar memiliki kualitas baik, sehingga layak digunakan sebagai perangkat dalam pembelajaran. Keterlaksanaan rata-rata dari keempat RPP ini dikategorikan baik. Keterampilan belajar membaca siswa untuk mencari persamaan dan perbedaan dikategorikan belum tuntas, keterampilan membaca umum baik dan keterampilan belajar kata baru dengan menggunakan Flash Card sangat baik. Ketuntasan belajar siswa meningkat dilihat dari proporsi jawaban benar sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Minat siswa terhadap pembelajaran dikategorikan baik.*

Kata kunci: *Pengembangan perangkat pembelajaran, strategi belajar membaca.*

PENDAHULU

Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu lulusan mensyaratkan penggunaan bahan ajar berbahasa Inggris serta kriteria ketuntasan minimal di atas rata-rata sekolah berstandar nasional. Penggunaan bahan ajar dalam bahasa Inggris pada penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ini menimbulkan masalah serius karena sebagian besar peserta didik belum terbiasa menggunakan bacaan dalam bahasa Inggris sebagai referensi utama di dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan lain yang muncul dengan adanya program RSBI adalah penetapan kriteria ketuntasan minimal lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang hanya menerapkan Standar Nasional Pendidikan. Di sekolah peneliti sendiri, menerapkan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Pengalaman selama empat tahun pelaksanaan RSBI, data di sekolah peneliti menunjukkan perolehan nilai rata-rata kompetensi dasar sistem peredaran darah mulai tahun pelajaran 2004/2005 sampai dengan 2008/2009 sebesar 68,3. Data tersebut menunjukkan kesenjangan, karena perolehan ketuntasan siswa jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar siswa yang kurang (di bawah kriteria ketuntasan minimal) dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya sebagaimana dituliskan oleh Bradshaw, 1995; Chan, 1991; Smith, 1998 dalam Westwood (2004) dikarenakan adanya kesulitan di dalam belajar. Faktor lain yang juga berperan dalam keberhasilan siswa di dalam pembelajaran adalah minat. Minat merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Minat siswa dalam belajar merupakan perasaan suka atau ketertarikan terhadap pelajaran yang perlu ditumbuhkan sehingga muncul keinginan untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran.

Kesulitan yang dialami siswa tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan jalan mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana belajar yang baik untuk mengatasi kesulitan belajar dan menyelesaikan tugas sekolah. Mengajarkan bagaimana belajar yang baik, merupakan upaya untuk mengenalkan suatu strategi belajar kepada siswa. Melalui pelatihan strategi belajar diharapkan akan muncul minat siswa dalam pembelajaran.

Tujuan Penelitian

(1) Mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan dilihat dari hasil validasi pakar yang meliputi silabus, RPP, LKS dan Kunci LKS, Lembar Penilaian dan Kunci Lembar Penilaian serta Buku Ajar Siswa. (2). Mendeskripsikan keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk melatih strategi belajar membaca pada pokok bahasan Sistem

Peredaran Darah.(3). Mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca.(4). Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk dan proses, melalui pelatihan strategi belajar membaca. (5) Mendeskripsikan minat siswa terhadap pembelajaran yang dirancang untuk melatih strategi belajar membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan untuk melatih strategi belajar membaca sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Sistem Peredaran Darah.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus (*Syllabus*), RPP (*Lesson Plan*), LKS (*Student Activity*), Lembar Penilaian (*Assessment Sheet*) dan Buku Ajar Siswa (*Student Book*) yang didesain untuk melatih strategi belajar membaca. Perangkat pembelajaran tersebut dicoba diterapkan dalam pembelajaran di kelas dan dilakukan analisis terhadap proses beserta hasilnya.

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini meliputi dua hal, pertama adalah perangkat yang dikembangkan. Subyek kedua adalah siswa yang dikenai uji coba terhadap perangkat yang telah dikembangkan. Subjek kedua yang dipilih dalam penelitian pendahuluan (ujicoba I) ini adalah siswa kelas XI SMAN 3 Madiun sebanyak 12 orang dari 3 kelas yang berbeda, sehingga setiap kelas diambil 4 orang anak secara acak berdasarkan nilai harian siswa. Adapun subyek untuk kepentingan ujicoba II adalah siswa satu kelas pada XI IPA 3 SMAN 3 Madiun sebanyak 27 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu pengembangan perangkat dan uji coba (implementasi) perangkat pembelajaran di kelas.

1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan perangkat yang dituliskan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974), yang dikenal dengan model 4-D (*four D model*). Model ini terdiri dari 4 tahap, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pada penelitian ini hanya dilakukan 3 tahapan saja, yaitu *Define*, *Design*, dan *Develop*. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan faktor pendukung yang lain. Adapun ketiga tahapan tersebut disederhanakan melalui bagan yang disajikan dalam Diagram 1 Diagram Alir Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

2. Ujicoba (implementasi) Perangkat Pembelajaran

Uji coba atau implementasi perangkat pembelajaran ini dilakukan dua kali. Subjek uji coba I adalah siswa kelas XI IPA SMAN 3 Madiun, sebanyak 12 siswa yang diambil dari 3 kelas. Uji coba perangkat pembelajaran dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan melibatkan tiga orang pengamat, seorang guru mengamati aspek afektif siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan dua guru yang lain mengamati keterlaksanaan perangkat pembelajaran. Sebagai guru model adalah peneliti sendiri. Kegiatan ujicoba I ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, hasil belajar siswa, keterampilan membaca siswa serta minat siswa sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat pembelajaran tersebut pada uji coba II.

Uji coba II dilaksanakan setelah uji coba I selesai dilaksanakan dan dilaporkan keterlaksanaannya untuk mendapatkan masukan demi perbaikan kualitas perangkat yang telah dikembangkan. Adapun subyek pada uji coba II ini meliputi perangkat pembelajaran yang telah mengalami perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli serta berdasarkan hasil keterlaksanaan selama uji coba I dan siswa kelas XI IPA 3 sebanyak 27 siswa.

Implementasi perangkat pada kegiatan uji coba II ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011, dengan melibatkan 2 orang guru pengamat keterlaksanaan RPP dan 4 orang guru yang akan mengamati aspek afektif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rancangan penelitian pada kegiatan ujicoba I dan II ini menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* (Arikunto, 1998), yang digambarkan sebagai berikut. $O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan :

- O1 = Uji awal
- X = Implementasi perangkat pembelajaran
- O2 = Uji akhir

Teknik Analisis Data

1. Analisis validasi

Data hasil validasi perangkat pembelajaran akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara menghitung rata-rata skor penilaian oleh dua orang validator dengan menggunakan Instrumen O1. Interval skor 1 sampai dengan 4, dengan kriteria sebagai berikut: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik dan 4 = baik sekali Selanjutnya rata-rata di atas akan dikonversi menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1,00 – 1,99	:	Kurang
2,00 – 2,99	:	Cukup
3,00 – 3,49	:	Baik
3,50 – 4,00	:	Baik Sekali

2. Analisis keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Keterlaksanaan RPP dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Data hasil pengamatan yang diberikan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan Instrumen O2 tentang keterlaksanaan rencana pelajaran akan dicari persentase mengenai terlaksananya tahapan-tahapan dalam RPP yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum perhitungan persentase keterlaksanaan RPP (P) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah tahapan RPP yang berhasil dilaksanakan}}{\text{Total keseluruhan tahapan RPP}} \times 100\%$$

Kriteria keterlaksanaan RPP adalah sebagai berikut:

- 25% P < 50% = terlaksana kurang
- 50% P < 75% = terlaksana baik
- 75% P < 100% = terlaksana sangat baik
- 0% P < 25% = tidak terlaksana

(Budiningarti dalam Latjompoh, 2000)

Untuk menentukan reliabilitas Instrumen O2 Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dihitung kecocokannya dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$R = \frac{A}{D + A} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Reliabilitas Instrumen

A = Frekuensi kecocokan antara dua pengamat

D = Frekuensi ketidakcocokan antara dua pengamat

Instrumen dikatakan reliabel bila nilai reliabilitasnya $\geq 0,75$ (Borich, 1994).

Adapun kualitas keterlaksanaan RPP tersebut dinilai dari skor keterlaksanaan pada setiap fase dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh dua orang pengamat dan dirata-rata. Hasil rata-rata akan dikonversi dengan ketentuan kategori keterlaksanaan sebagai berikut:

- 0.00 – 1.99 : Tidak Baik
- 2.00 – 2.99 : Kurang Baik
- 3.00 – 3.49 : Baik
- 3.50 – 4.00 : Sangat Baik

3. Analisis ketuntasan hasil belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan penilaian acuan patokan dan dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Skor yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar akan digunakan untuk ketuntasan individu terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Ketuntasan individual dinyatakan dengan ketentuan ketercapaian indikator atau tujuan pembelajaran di atas 65% dari seluruh indikator pada kompetensi dasar Sistem Peredaran Darah.

Selanjutnya butir soal yang ada pada Tes Hasil Belajar akan divalidasi dengan dua cara, yaitu untuk validasi isi butir soal didapatkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh pakar. Sedangkan yang kedua untuk mengetahui validitas setiap butir soal dilakukan penghitungan sensitifitas butir soal untuk mengetahui sejauh mana tiap butir soal mampu mengukur efek-efek pembelajaran.

Penghitungan sensitifitas butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{Ra - Rb}{T}$$

(Gronlund, 1985)

Dimana:

S = Sensitivitas butir soal

Ra = Jumlah siswa yang menjawab benar pada tes akhir

Rb = Jumlah siswa yang menjawab benar pada tes awal

T = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Indeks butir soal yang efektif terdapat antara 0,00 sampai 1,00. Nilai positif yang lebih besar menyatakan butir soal yang lebih besar kepekaanya terhadap efek-efek pembelajaran. Butir yang mempunyai sensitivitas 0.30, maka butir soal tersebut peka terhadap efek-efek pembelajaran (Aiken, 1997).

b. Analisis Tes Keterampilan Membaca

Data tes keterampilan membaca yang diujikan adalah keterampilan membaca umum meliputi mengidentifikasi topic, mencari unsur-unsur pendukung dan mengidentifikasi ide pokok. Data tes keterampilan membaca akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mencari skor total yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal dari masing-masing langkah atau kriteria dalam menggunakan keterampilan membaca umum, kemudian dikalikan 100.

Keterampilan membaca mencari persamaan dan perbedaan serta belajar kata baru dengan menggunakan *Flash Card* diperoleh dari Tes Hasil Belajar baik produk maupun proses. Siswa dikatakan terampil dalam menggunakan keterampilan membaca apabila skor yang diperoleh adalah 75.

c. Ketercapaian Kompetensi Dasar

Ketercapaian Kompetensi Dasar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketercapaian KD} = \frac{\sum \text{Indikator yang tuntas}}{\sum \text{Indikator dalam KD}} \times 100\%$$

4. Analisis Data Hasil Angket

Analisis data angket minat pada Instrumen 05 akan dilakukan analisis deskriptif kualitatif yang dikuantifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Menggolongkan pernyataan dalam angket minat siswa terhadap pembelajaran berdasarkan kriteria positif atau negatif sebagaimana berikut

No. angket positif: 1, 2,3, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34.

No. angket negatif: 4, 8, 9, 10, 17, 25, 26, 31.

b. Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

- Sangat tidak setuju = 1
- Tidak setuju = 2
- Ragu-ragu = 3
- Setuju = 4
- Sangat setuju = 5

c. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

- Sangat tidak setuju = 5
- Tidak setuju = 4
- Ragu-ragu = 3
- Setuju = 2
- Sangat setuju = 1

Skor minat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Skor perolehan tiap kategori}}{\sum \text{Butir angket tiap kategori}}$$

d. Kategori minat diperoleh dari rata-rata skor minat dengan ketentuan:

- 1,00 – 1,49 = tidak baik; 1,50 – 2,49 = kurang baik;
- 2,50– 3,49 = cukup baik; 3,50 – 4,49 = baik dan 4,50 – 5,00 = sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini meliputi: 1) Silabus (*Syllabus*), 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*), 3) Lembar Kegiatan Siswa (*Student Activity*), 4) Lembar Penilaian (*Assessment Sheet*) dan 5) Buku Ajar Siswa (*Student Book*).

Kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan hasil validasi pakar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Kualitas Perangkat Pembelajaran

No.	Perangkat	Hasil Validasi
1.	Silabus	3,47 (Baik)
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3,11 (Baik)
3.	Lembar Kegiatan Siswa	3,47 (Baik)
4.	Lembar Penilaian	Valid dengan revisi kecil
5.	Buku Ajar Siswa	3,33 (Baik)

Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Data keterlaksanaan perangkat pembelajaran, dalam hal ini keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh melalui pengamatan tabel 2:

Tabel 2: Keterlaksanaan dan Reliabilitas Instrumen RPP

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor				Skor Rata-rata	Kategori
		Pr 01	Pr 02	Pr 03	Pr 04		
1	Pendahuluan	3,7	3,8	3,6	3,7	3,7	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	3,8	3,8	3,3	3,5	3,6	Sangat Baik
3	Penutup	3,0	4,0	3,0	4,0	3,5	Sangat Baik
Keterlaksanaan (%)		100	100	100	100	100	Sangat Baik
Reliabilitas (%)		87	84	86	81	84,5	Reliabel

Keterangan:

Pr. 01 : Pertemuan 01

Pr. 02 : Pertemuan 02

Pr. 03 : Pertemuan 03

Pr. 04 : Pertemuan 04

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keterlaksanaan RPP sangat baik, karena semua fase dalam RPP dapat dilaksanakan dengan kategori baik.

Hasil Belajar Siswa

1. Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang meliputi produk dan proses dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Ketuntasan dan Sensitivitas Tes Hasil Belajar Produk:

Nomor		Tujuan Pembelajaran	No. Butir Soal	Ujicoba II					
RPP	TP			pButir Soal		Sensitivitas	pTP	Ketuntasan TP p 65%	
				Q1	Q2				
01	1	Siswa dapat menyebutkan komposisi darah	1	0,41	0,89	0,48	0,80	Tuntas	
			2	0,11	0,70				0,59
01	2	Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik masing-masing komponen penyusun darah.	3	0,22	0,74	0,52	0,83	Tuntas	
			4	0,33	0,93				0,59
			5	0,56	0,89				0,33
			6	0,15	0,78				0,63
01	3	Siswa dapat mendeskripsikan fungsi masing-masing komponen penyusun darah.	7	0,59	0,96	0,37	0,88	Tuntas	
			8	0,26	0,93				0,67
			9	0,59	0,93				0,33
			10	0,33	0,70				0,37
01	4	Siswa dapat menjelaskan aturan penggolongan darah sistem ABO.	11	0,52	0,93	0,41	0,81	Tuntas	
			12	0,48	0,85				0,37
			14	0,30	0,81				0,52
01	5	Siswa dapat menjelaskan manfaat donor darah.	13	0,41	0,81	0,41	0,86	Tuntas	
01	7	Siswa dapat menyebutkan ruangan-ruangan jantung beserta karakteristik darah yang ada di dalamnya	16	0,48	0,89	0,41	0,88	Tuntas	
			23	0,30	0,89				0,59
			33	0,32	0,81				0,52
02	8	Siswa dapat menyebutkan nama-nama pembuluh darah utama beserta karakteristik darah yang ada di dalamnya	15	0,44	0,81	0,37	0,78	Tuntas	
			17	0,48	0,85				0,37
			18	0,33	0,78				0,44
			19	0,44	0,81				0,37
			20	0,30	0,63				0,33
02	10	Siswa dapat mendeskripsikan peredaran darah pada manusia	22	0,52	0,89	0,37	0,85	Tuntas	
			34	0,13	0,69				0,44
04	14	Siswa dapat menjelaskan mekanisme pembekuan darah	27	0,26	0,70	0,44	0,70	Tuntas	
04	15	Siswa dapat menjelaskan pentingnya peristiwa pembekuan darah	35	0,35	0,74	0,44	0,74	Tuntas	
04	16	Siswa dapat menjelaskan struktur dan fungsi sistem limfa	28	0,11	0,70	0,59	0,77	Tuntas	
			29	0,41	0,78				0,37
			30	0,30	0,81				0,52
04	17	Siswa dapat menjelaskan istilah pada kelainan sistem peredaran darah	26	0,44	0,89	0,44	0,83	Tuntas	
			31	0,37	0,78				0,41
Proporsi dan sensitivitas rata-rata				0,37	0,82	0,45	0,81	Tuntas	

Keterangan: Q1 = Uji Awal (pretest) Q2 = Uji akhir (post test) pTP = proporsi Tujuan Pembelajaran

Tabel 4: Ketuntasan dan Sensitivitas Tes Hasil Belajar Proses

Ket: p1 = mengidentifikasi topik
 P2 = mencari elemen-elemen pendukung
 P3 = mengidentifikasi ide pokok

Nomor		Tujuan Pembelajaran	No. Butir Soal	Ujicoba II				
RPP	TP			pButir Soal		Sensitivitas	pTP	Ketuntasan TP p 65%
				Q1	Q2			
02	9	Siswa dapat memban-dingkan struktur dan fungsi arteri, vena dan kapiler	32	0,09	0,83	1,00	0,83	Tuntas
03	11	Siswa dapat meng-analisis hubungan antara aktivitas fisik terhadap kecepatan denyut jantung	24 25	0,59 0,37	0,93 0,78	0,33 0,41	0,87	Tuntas
03	12	Siswa dapat menye-lidiki pengaruh ak-tivitas fisik terhadap kecepatan denyut jantung					0,88	Tuntas
		Siswa dapat mem-buat rumusan masalah	38	0,25	0,72	0,52		
		Siswa dapat meru-muskan hipotesis	39	0,06	0,69	0,48		
		Siswa dapat menentukan variabel penelitian	40	0,20	0,85	0,89		
		Siswa dapat mem-buat analisis mengenai pengaruh aktifitas fisik dan pososi tubuh terhadap kecepatan denyut jantung	41	0,25	0,88	0,89		
		Siswa dapat menyimpulkan hasil penelitian	42	0,24	0,67	0,41		
04	18	Siswa dapat menganalisis faktor yang menyebabkan munculnya kelainan pada sistem peredaran darah serta gejala yang ditimbulkannya	36	0,52	0,81	0,41	0,83	Tuntas
			37	0,22	0,86	0,89		
Proporsi dan sensitivitas rata-rata				0,28	0,80	0,67	0,85	Tuntas

Mina

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 di atas, hasil belajar produk dan proses semuanya mengalami ketuntasan

Hasil belajar psikomotor dan afektif dikategorikan tuntas, karena ketercapaian setiap indikator pada KD Sistem Peredaran Darah mencapai 99% untuk hasil belajar psikomotor dan 100% untuk hasil belajar afektif.

2. Keterampilan Membaca Siswa

Keterampilan membaca siswa dapat dilihat melalui dua faktor. Pertama *include* di dalam Tes Hasil Belajar baik produk maupun proses dan kedua dilihat dari Tes Keterampilan Membaca Umum yang meliputi: mengidentifikasi topik, mencari elemen-elemen pendukung, serta mengidentifikasi ide pokok dari suatu bacaan. Keterampilan Membaca Umum siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5: Proporsi Ketercapaian Keterampilan Membaca Umum

Aspek Keterampilan Membaca	Ujicoba II				Rata -rata
	Parg.1	Parg.2	Parg.3	Par. 4	
(p1)	0,83	0,80	0,89	0,80	0,83
(p2)	0,90	0,87	0,70	0,73	0,80
(p3)	0,76	0,78	0,96	0,78	0,82
Rata-rata	0,83	0,77	0,85	0,71	0,79

t Siswa

Data mengenai minat siswa terhadap pembelajaran untuk melatih strategi belajar membaca, secara ringkas ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Minat Siswa terhadap Pembelajaran

No	Kondisi	Ujicoba II			
		Kriteria		Rata-rata	Kategori
		Positif	Negatif		
1	Perhatian	4,05	3,94	4,00	Baik
2	Relevansi	4,21	4,30	4,25	Baik
3	Percaya diri	4,17	3,39	3,78	Baik
4	Kepuasan	4,12	3,93	4,02	Baik

Hasil dan Kualitas Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil pada tahap validasi ahli menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran untuk melatih strategi belajar membaca pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari indikator format, bahasa, isi, dan/atau ilustrasi dikategorikan baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata penilaian dari para validator terhadap Silabus, RPP, LKS dan Buku Ajar Siswadi atas 3. Sedangkan hasil penilaian para validator terhadap LP secara umum adalah valid, dapat dipahami, dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Predikat baik diperoleh karena sebelum memulai kegiatan pengembangan perangkat ini, peneliti memutuskan untuk mengadopsi model pengembangan perangkat 4-D oleh Thiagarajan dkk sebagai acuan atau pedoman untuk mengembangkan perangkat

pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan guru di dalam kegiatan pengembangan, yaitu untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran yang didesain sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelatihan strategi belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Braxton *et al* (1995) dalam Qureshi (2004), bahwa model-model pengembangan perangkat menyediakan kerangka kerja untuk menghasilkan pengajaran yang sistematis, di mana elemen-elemen penting dari proses pendesainan pembelajaran digabungkan termasuk analisis dalam menentukan tujuan.

Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas pelaksanaan RPP berkisar antara 3,00 sampai 4,00, dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan RPP ini didukung oleh ketersediaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti, seperti RPP, LKS, media pengajaran berupa slide power point serta Buku Ajar Siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (1998) yang menyatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang disertai dengan komitmen tinggi untuk melaksanakannya dalam setiap pembelajaran.

Selain kelengkapan perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah peneliti sangat mendukung keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang digunakan sebagai model untuk melatih strategi belajar membaca, yaitu menggunakan model pengajaran langsung. Dasar pemilihan model pengajaran langsung ini adalah peneliti hendak melatih suatu strategi yang akan dilatihkan langkah demi langkah, dengan memperhatikan sumber daya waktu yang terbatas. Hal ini didukung dengan pendapat Bligh (2000) dalam Slavin (2008), bahwa cara paling efektif dan efisien untuk mengajari siswa adalah agar guru menyajikan informasi, kemampuan atau konsep secara langsung. Lebih lanjut Gersten, Tailor & Graves (1999); Gunter, Estes & Schwab (2003) dalam Slavin (2008), mengungkapkan bahwa penggunaan model pengajaran langsung adalah untuk menyampaikan informasi langsung kepada siswa, dengan menata waktu pelajaran untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan dengan baik yang harus dikuasai oleh semua siswa.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif, Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan satu tujuan pembelajaran produk dan satu tujuan pembelajaran proses tidak tuntas. Ketidaktuntasan pada kedua tujuan pembelajaran itu telah diantisipasi dengan

cara memperbaiki kualitas pembelajaran, menambahkan pengalaman belajar serta memperjelas maksud butir soal pada Lembar Penilaian. Perbaikan pada proses pembelajaran maupun perbaikan butir soal, ternyata berhasil mengatasi ketidaktuntasan dua tujuan pembelajaran, sehingga pada pelaksanaan implementasi seluruh tujuan pembelajaran tercapai ketuntasannya.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3 dan 4, dimana proporsinya sebesar 0,33 dan uji akhir sebesar 0,81. Meningkatnya hasil belajar belajar siswa ini karena di dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, siswa dilatihkan suatu strategi belajar membaca dengan menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga kemampuan siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca yang dikategorikan baik ini memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Slavin (2008), bahwa strategi yang digunakan guru untuk memindahkan informasi kepada siswa dengan cara yang paling memungkinkan membantu siswa memahami, menyatukan dan menggunakan konsep dan kemampuan baru.

Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif pada Tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa sebesar 82, sehingga dikategorikan baik. Keterampilan membaca yang dilatihkan dan dikuasai dengan baik ini memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta sebagai modal untuk menguasai konsep yang pada bahan ajar sehingga dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sistem peredaran darah.

Minat Siswa

Hasil analisis minat siswa dalam pembelajaran sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6, bahwa rata-rata minat siswa terhadap pembelajaran ini dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dituliskan Nur (2008) pada bukunya yang berjudul Pemativasian Siswa untuk Belajar, bahwa mempresentasikan materi pelajaran dengan cara yang menarik (termasuk mengajarkan suatu strategi untuk mempermudah siswa dalam belajar) akan memuaskan siswa, sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan pada akhirnya akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan dari awal hingga akhir, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang didesain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengajaran strategi belajar membaca untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penggunaan bahan ajar berbahasa Inggris. Hasil validasi dua orang pakar di bidang pengembangan perangkat menyatakan bahwa perangkat yang dikembangkan oleh peneliti, sesuai untuk mengajarkan strategi belajar membaca pada pokok bahasan Sistem

Peredaran Darah.

Faktor kedua yang ikut menunjang keberhasilan tujuan penelitian ini adalah keterlaksanaan perangkat yang diimplementasikan di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan guru, sesuai dengan sintaks yang akan memandu guru untuk melatih strategi belajar membaca, selain itu juga sesuai untuk memfasilitasi siswa dalam berlatih menggunakan strategi belajar membaca.

Faktor berikutnya adalah keterampilan siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca yang telah dilatihkan selama proses pembelajaran. Data empiris mengenai keterampilan siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca pada penelitian ini, baik strategi belajar membaca komprehensif, mencari persamaan dan perbedaan, strategi belajar membaca kata baru dengan menggunakan *Flash Card*, maupun strategi belajar membaca umum yang meliputi mengidentifikasi topik, mencari unsur-unsur pendukung serta mengidentifikasi ide pokok dikategorikan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model 4-D, dihasilkan perangkat pembelajaran untuk melatih strategi belajar membacapada materi sistem peredaran darah. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Penilaian (LP), dan Buku Ajar Siswa. Setelah melalui tahap validasi ahli, dan uji coba lapangan, perangkat pembelajaran di atas dikategorikan baik.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa pembelajaran dengan melatih strategi belajar membaca mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan didukung dengan minat siswa yang baik terhadap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.R. 1997. *Psychological Testing and Assessment*. Ninth Edition. New York: McGraw Hill Companies.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Gronlund, N.E. 1985. *Constructing Achievement Test*. Third Edition. New Jersey: Prencite-Hall.
- Latjompoh, M. 2000. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi SMU Pokok Bahasan

- Sistem Koordinasi Berorientasi Strategi Belajar (Rehearsal, Elaborasi, Organisasi)". *Tesis*. Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, M. 1998. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Rangka Menunjang Implementasi Kurikulum 1994 di Indonesia*. Makalah yang Disampaikan pada Improving Teaching Proviciciency of Indonesia Junior and Senior Secondary Teachers di SEAMEO-RSCAM. Penang Malaysia.
- Nur, M. 2008. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Qureshi. 2004. *Instructional Design Models*. [Online]. Tersedia: <http://web2.uwindsor.ca/courses/edfac/morton/instructionaldesign.htm> [22 Agustus 2010].
- Slavin, R. E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis: Indiana University.
- Westwood, P. 2004. *Learning and Learning Difficulties*. Acer Press.